

Penentuan prosedur efektif dalam menerapkan manajemen risiko operasional perbankan syariah

Mohammad Aditya Pratama

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mohammadadityapratama1@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko; risiko operasional; perbankan; prosedur; identifikasi

Keywords:

risk management; operational risk; banking; procedures; identification

ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan salah satu alat penting dalam sebuah lembaga perbankan. Manajemen risiko merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sebuah lembaga atau organisasi dapat menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai macam permasalahan dalam perbankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prosedur dan juga tahapan untuk melakukan manajemen risiko pada risiko operasional sebuah perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu. Data pada jenis penelitian ini merupakan data sekunder, yang berarti data diperoleh dari studi pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan sebuah prosedur dan juga tahapan dalam melakukan manajemen risiko pada risiko operasional perbankan. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan bentuk dan juga penyebab dari risiko operasional pada sebuah perbankan.

ABSTRACT

Risk management is an important tool in a banking institution. Risk management is a science that studies how an institution or organization can apply measures to map various kinds of problems in banking. This research aims to find out the procedures and stages for carrying out risk management for banking operational risks. This research uses a qualitative method by conducting a literature study approach to previous research. The data in this type of research is secondary data, which means the data is obtained from literature studies in previous research. The results of this research were a procedure and stages in carrying out risk management for banking operational risks. Apart from that, this research also produces the forms and causes of operational risk in banking.

Pendahuluan

Kegiatan operasional adalah salah satu kunci dari citra perbankan pada khalayak umum. Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara para masyarakat. Yang dimaksud perantara yaitu bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Seiring perkembangan zaman, kini perbankan semakin maju dalam mengembangkan perannya. Pada zaman sekarang ini peran perbankan selain sebagai lembaga perantara, lembaga perbankan juga berperan sebagai lembaga penyedia layanan jasa pada bidang keuangan. Berbagai jenis bank mulai bermunculan dan mulai untuk saling berkompetisi dalam menawarkan pelayanan jasa terbaiknya kepada



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat umum. Hal ini juga akan memicu para perbankan untuk menciptakan sebuah inovasi melalui produk-produk terbaru dan unggulan dari masing-masing bank. Hal ini dapat menarik masyarakat untuk mencoba produk-produk terbaru yang ditawarkan oleh suatu perbankan. Dengan banyaknya otomatis akan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian pada suatu negara.

Dengan banyaknya jenis produk dan layanan jasa yang dihadirkan oleh suatu perbankan, tentunya kegiatan operasional akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan pada masyarakat. Kegiatan operasional inilah yang juga menjadi salah satu risiko pada sebuah perbankan. Pada dunia perbankan, risiko ini dapat disebut dengan risiko operasional. Risiko operasional ialah sebuah risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank. Risiko operasional adalah suatu risiko yang umumnya bersumber dari sebuah masalah pada bagian internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Menurut Duho (2020) menyatakan bahwa risiko operasional merupakan risiko yang dapat menimbulkan suatu kerugian akibat dari lemahnya proses internal, system informasi dan infrastruktur, SDM, dan eksternal perusahaan. Namun, menurut Jorion risiko operasional ini lebih condong ke arah internal pada suatu bank, yang dimana hal ini sulit untuk dievaluasi dan dapat memberikan pengaruh pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Laker risiko operasional merupakan sebuah tantangan bagi bank. Hal ini dikarenakan kegiatan bank yang semakin kompleks dan mulai bergantung pada teknologi atau skill. Dari penjelasan tentang risiko operasional yang telah dijabarkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional ini merupakan salah satu risiko yang dapat memberikan dampak pada sebuah perbankan.

Maka dari itulah, perbankan tentunya perlu untuk mengantisipasi terhadap risiko operasional ini. salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perbankan untuk mengantisipasi risiko operasional ini yaitu dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko merupakan sebuah pelaksanaan fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga dan masyarakat. Didalam manajemen risiko sendiri, umumnya mengandung beberapa kegiatan seperti perencanaan, mengorganisir, penyusunan, penilaian dan juga pengawasan pada sebuah risiko yang dihadapi. Manajemen risiko ini berisikan sebuah prosedur yang lengkap yang berguna untuk mengelola, memonitor dan juga mengendalikan sebuah risiko yang muncul. Adapun salah satu tujuan dari manajemen risiko ialah untuk memberikan informasi kepada regulator mengenai risik dan mencegah bank mengalami kerugian. Maka dari itulah perbankan sangat perlu untuk melakukan manajemen risiko, sehingga risiko pada kegiatan operasional yang selalu ada dapat ditantisipasi dan ditangani dengan baik. Dengan melakukan manajemen risiko, perbankan dapat meminimalisir terjadinya sebuah kerugian yang diakibatkan oleh risiko operasional.

Pembahasan

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan salah satu alat yang penting di dalam sebuah perusahaan, khususnya perbankan. Semakin berkembangnya zaman, perusahaan akan menghadapi risiko yang semakin kompleks. Maka dari itulah manajemen risiko hadir untuk mengatasi dan meminimalisir akibat dari risiko yang terjadi. Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan yang bersifat komprehensif yang berguna untuk menangani semua kejadian yang dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan atau lembaga. Manajemen risiko juga dapat dikatakan suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami eksposur terhadap suatu kerugian. Manajemen risiko ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan dapat menerepakan ukuran dalam memetakan berbagai macam permasalahan yang ada. Menurut Soeismo Djojosoedarso, manajemen risiko ini sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu program yang memiliki tugas untuk melakukan kegiatan identifikasi pada risiko yang dihadapi, mengukur dan juga menentukan besaran nilai risiko serta mencari solusi untuk menghadapi risiko tersebut (Darmawi, 2010).

Menurut W Brand-William, menyatakan bahwa manajemen risiko ialah sebuah aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk melakukan identifikasi, mengukur dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi. Michael L. Smith, memberikan pendapat tentang manajemen risiko, yakni sebuah proses identifikasi, pengukuran, dan control pada aspek keuangan dari risiko yang dapat mengancam aset dan juga penghasilan dari sebuah perusahaan atau organisasi yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan ataupun organisasi. Sedangkan menurut Darmawi, menyatakan bahwa manajemen risiko adalah sebuah usaha untuk mengetahui, menganalisis dan juga mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keefektifan dan efisiensi yang lebih tinggi.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen risiko ini merupakan sebuah proses rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajemen yang berbentuk identifikasi, menyusun strategi, menilai dan juga memantau risiko yang ada. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga atau perusahaan untuk meminimalisir akibat dari sebuah risiko. Risiko sendiri ini merupakan sebuah kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kerugian pada lembaga atau perusahaan. Risiko ini dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang belum terjadi dan berpotensi akan terjadi jika tidak dapat diminimalisir dan dikendalikan secara tepat.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Risiko

Tentunya, manajemen risiko dirancang dan dibuat untuk melindungi, menyelesaikan dan mengendalikan sebuah risiko yang ada pada sebuah perusahaan, sehingga perusahaan terbebas dari kerugian (Melinda & Segaf, 2023). Selain untuk

mengendalikan dan melindungi perusahaan dari risiko, manajemen risiko ini juga memiliki tujuan yang lainnya. Adapun tujuan dari manajemen risiko yang lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai perlindungan pada perusahaan atau suatu lembaga (*protecting*)
2. Memastikan semua risiko pada perusahaan telah teridentifikasi dan juga telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisir dampak risiko
3. Sebagai pihak regulator menyediakan informasi tentang suatu risiko
4. Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan diterapkan sudah efektif dan dapat mengatasi dampak yang kemungkinan akan terjadi pada suatu risiko
5. Dapat membantu membuat kerangka kerja konsisten pada risiko yang ada dalam proses suatu bisnis
6. Pengukuran pemusatan risiko dan eksposur
7. Dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara menyediakan informasi tentang tingkat risiko yang disebutkan dalam peta risiko

Selain tujuan, pada manajemen risiko sendiri juga memiliki fungsi pada sebuah lembaga atau perusahaan. Adapun fungsi dari manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung agar proses pada pengambilan sebuah pengambilan keputusan dan perencanaan tepat sasaran
2. Mendukung suatu kebijakan pada sistem manajemen dan bisnis agar berjalan efektif
3. Menerapkan *Early Warning System* untuk meminimalisir risiko
4. Menopang keunggulan kompetitif dengan cara penciptaan atau membuat suatu pengembangan
4. Dapat menggunakan aset secara maksimal

Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional ini merupakan salah satu risiko yang sulit untuk diukur. Hal ini dikarenakan risiko operasional merupakan risiko yang sangat kompleks. Secara garis besar, risiko operasional ini dapat disebabkan oleh faktor sistem informasi dan teknologi, faktor kegagalan proses internal dan faktor kejadian eksternal. Risiko operasional merupakan sebuah risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi ataupun akibat dari permasalahan eksternal.

Irham Fahmi menyatakan, risiko operasional ialah sebuah risiko yang umum bersumber dari masalah internal pada suatu perusahaan, yang dimana terjadinya risiko disebabkan oleh kelemahan sistem kontrol pada manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Didalam sebuah perusahaan atau lembaga perbankan, risiko operasional ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu risiko kepatuhan (*compliance risk*) dan risiko bisnis. Dalam hal risiko operasional ini, berhubungan langsung dengan pada karyawan perbankan baik itu *back office* ataupun *front office*. Hal ini dikarenakan oleh adanya kesalahan pada proses internal secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa

risiko operasional ini merupakan sebuah risiko yang terjadi didalam suatu unit kegiatan operasional perbankan.

Bentuk Risiko Operasional Dalam Perbankan

Tentunya setiap kegiatan yang dilakukan oleh perbankan akan berpotensi untuk menimbulkan sebuah risiko. Risiko merupakan suatu tindakan atau peristiwa yang mengancam dan dapat menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam melakukan kegiatannya, perbankan akan menghadapi salah satu risiko yang biasa disebut dengan risiko operasional. Risiko operasional ini, merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh perbankan, akan tetapi risiko operasional ini dapat di minimalisir (Putri & Gandakusuma, 2022). Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan tentunya bermacam-macam seperti kegiatan transfer, pembukaan berbagai rekening dan melakukan pelayanan-pelayanan yang lainnya. Umumnya, risiko operasional yang ada dalam perbankan ini disebabkan oleh beberapa beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko operasional disebabkan oleh sumber daya manusia

Karyawan merupakan salah satu aset yang penting di dalam sebuah perbankan. Risiko yang terjadi akibat dari sumber daya manusia ini mencakup semua elemen pada organisasi. Adapun bentuk risiko operasional yang disebabkan oleh SDM adalah kesalahan pada bagian teller. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan teller ini biasanya dalam bentuk kesalahan pemindahbukuan, kesalahan transaksi ataupun risiko adanya uang palsu. Terjadinya fraud yang dilakukan oleh karyawan bank lainnya dan kesalahan analisa dari bagian marketing. Selain itu tingkat SDM yang rendah juga dapat menjadi sebuah risiko operasional pada sebuah perbankan.

2. Risiko operasional disebabkan oleh proses internal

Proses internal merupakan suatu risiko yang terkait dengan kegagalan yang menyebabkan ketidakefektifan proses atau prosedur yang ada di suatu bank. Pada sebuah bank, risiko operasional ini dapat disebabkan oleh suatu proses internal, seperti struktur organisasi yang kurang efektif, pembagian kerja yang tidak tepat, dokumentasi tidak lengkap, laporan yang tidak akurat, tumpang tindih fungsi (overlapping), prosedur internal yang tidak memadai dan penyalahgunaan wewenang. Biasanya kesalahan-kesalahan ini terjadi pada bagian backoffice pada sebuah perbankan.

3. Risiko operasional disebabkan oleh sistem dan infrastruktur

Semakin berkembangnya zaman, semakin maju juga sistem teknologi dan informasi. Dengan majunya sistem teknologi dan informasi, kegiatan operasional pada sebuah perbankan, tentunya akan semakin ditunjang dengan sebuah teknologi yang terbaru. Namun, perkembangan teknologi yang semakin maju ini, juga dapat menjadi sebuah ancaman dan risiko pada sebuah perbankan (Wafie & Segaf, 2023). Infrastruktur yang kurang memadai juga dapat menjadi sebuah risiko pada sebuah perbankan. Adapun bentuk dari risiko-risiko operasional ini yaitu seperti ketiadaan dan disintegrasinya pada sebuah sistem, kesalahan pemrograman, pengendalian data yang tidak memadai, gangguan pelayanan serta keamanan pada sistem yang lemah sehingga

data mudah terbobol dan juga kurangnya ATM dapat menjadi risiko operasional pada sebuah perbankan.

4. Risiko operasional disebabkan oleh kejadian eksternal

Kejadian eksternal yang dapat menjadi sebuah risiko operasional ini cenderung tidak dapat dikontrol dan dikendalikan oleh perbankan. Hal ini dikarenakan kejadian eksternal ini tidak dapat diprediksi oleh lembaga perbankan. Kejadian eksternal merupakan sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar kendali. Pada kejadian eksternal ini, dapat digolongkan sebagai penyebab risiko operasional yang besar. Hal ini dikarenakan bahwa kejadian eksternal ini akan berakibat pada terjadinya suatu kerugian yang besar dan bersifat tidak terprediksi oleh perbankan. Adapun untuk bentuk dari risiko operasional yang disebabkan oleh kejadian eksternal antara lain kebakaran, bencana alam, pemadaman listrik dan juga kondisi sosial dan politik.

Penerapan Manajemen Risiko Pada Risiko Operasional

Dalam penerapan manajemen risiko pada risiko operasional, tentunya memerlukan sebuah tahapan dan juga prosedur yang harus dijalankan. Dengan menerapkan prosedur yang sesuai, maka perbankan dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh sebuah risiko operasional. Adapun tahapan atau prosedur yang umum diterapkan pada manajemen risiko terhadap risiko operasional yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko adalah sebuah tahapan awal yang akan dilakukan oleh perbankan. Dengan melakukan identifikasi pada risiko operasional, pihak perbankan akan dapat mengenal dan mengetahui apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan. Setelah mengetahui risiko-risiko operasional, maka pihak perbankan akan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil. Umumnya pada identifikasi risiko ini, manajemen risiko akan menggolongkan dan mengumpulkan data-data, seperti penyebab risiko operasional dan juga bentuk dari risiko operasional itu sendiri. Apakah risiko operasional tersebut disebabkan oleh kelalaian SDM atau faktor lainnya.

2. Pengukuran risiko

Setelah melaksanakan identifikasi pada risiko operasional, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh lembaga perbankan pengukuran pada risiko operasional. Proses pengukuran sebuah risiko ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya risiko operasional yang ada di sebuah lembaga perbankan tersebut. Pada pengukuran risiko ini biasanya menggunakan beberapa instrument atau pengklasifikasian pada sebuah risiko operasional. Adapun untuk pengklasifikasian risiko operasional terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. *Low frequency* dan *low impact*
- b. *High frequency* dan *high impact*
- c. *Low frequency* dan *high impact*
- d. *High frequency* dan *low impact*

Pengukuran ini dapat dilakukan pada sejumlah risiko yang ada dengan melakukan pengelompokan dan pengklasifikasian sesuai dengan besarnya dampak dan seringnya risiko operasional tersebut terjadi.

3. Pemantauan risiko

Selanjutnya, langkah ketiga dari manajemen risiko yaitu melakukan pemantauan. Pemantauan risiko operasional ini dilakukan untuk memastikan risiko operasional berada pada posisi limit yang ditentukan. Pemantauan pada risiko operasional ini dapat dilakukan oleh manajemen secara berkala terhadap seluruh eksposur risiko operasional. Selain itu, tujuan dari pemantauan pada risiko operasional yaitu adalah untuk mendapatkan informasi terhadap kerugian risiko operasional. Pemantauan ini biasanya dilakukan melalui pemantauan laporan kejadian atau kerugian risiko operasional dan laporan pada hasil audit.

4. Pengendalian risiko

Langkah terakhir dari manajemen risiko operasional yaitu adalah pengendalian risiko operasional. Pengendalian atau mitigasi pada sebuah risiko operasional wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja pada sebuah perusahaan. Dalam proses pengendalian risiko, terdapat beberapa metode pengendalian risiko, yaitu menerima risiko (*risk acceptance*), mengalihkan risiko pada pihak lain (*risk transfer*) dan mitigasi risiko melalui peningkatan kualitas control. Manager unit kerja atau unit bisnis harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur pada pengendalian dan mitigasi risiko operasional, sehingga hal ini akan dapat mempermudah setiap unit kerja untuk melakukan dan mematuhi prosedur pengendalian risiko operasional. Pada bagian manajemen risiko juga harus memastikan bahwa setiap unit kerja telah memiliki sistem teknologi informasi yang dapat memberikan informasi secara akurat, sehingga manajemen dapat melaksanakan pemantauan dan pengendalian risiko operasional secara tepat dan cepat.

Dengan melakukan tahapan dan juga prosedur sesuai dengan urutan diatas, maka manajemen risiko pada risiko operasional dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, dengan mematuhi sebuah prosedur yang sesuai, risiko operasional dapat ditangani dan diminimalisir dengan baik, sehingga perbankan tidak akan mengalami sebuah kerugian yang signifikan.

Kesimpulan

Manajemen risiko pada risiko operasional tentunya sangat diperlukan pada sebuah lembaga perbankan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan sesuai, maka dapat menyelamatkan lembaga perbankan dari potensi kerugian yang diakibatkan dari sebuah risiko operasional. Umumnya penerapan manajemen risiko pada risiko operasional terbagi menjadi empat langkah. Langkah pertama yaitu melakukan identifikasi atau screening pada lembaga perbankan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengukuran sebuah risiko. Langkah ketiga yaitu dengan melakukan pemantauan risiko, apakah risiko operasional tersebut sudah berada pada limit yang sesuai atau belum. Langkah terakhir yang dapat dilakukan oleh lembaga perbankan yaitu dengan melakukan pengendalian risiko, supaya risiko operasional ini tidak

memberikan sebuah kerugian yang besar bagi lembaga perbankan. Jika risiko operasional tidak ditangani dengan baik, maka lembaga perbankan akan merasa dirugikan dikarenakan kegiatan operasional perbankan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas, sehingga menjadikan citra buruk bagi perbankan jika tidak mengatasi risiko operasional dengan tepat dan cepat.

Daftar Pustaka

- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh risiko kredit risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/16316>
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen risiko operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Ghalia Indonesia.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko operasional terhadap kinerja perbankan: Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 46(1), 34–48.
<https://scholarhub.ui.ac.id/jmui/vol46/iss1/3/>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Sinungan. (1997). Penerapan manajemen risiko operasional pada unit teller pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung. *Coopeetition*, 3, 99. journalikopin.ac.id
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3383–3384. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>
- Yuniartika, M. D. (2022). הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. הארץ, 8.5.2017, 2003–2005.